



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI RSUD TOTO KABILA

Sri Mulyaningsih

¹Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email : srimumlyaningsih@umgo.ac.id

Diterima : 01-12-2023

Direvisi : 03-12-2023

Disetujui : 05-12-2023

ABSTRAK

Kolostrum atau cairan kental yang berwarna kuning yang pertama keluar dari payudara ibu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi menyusui dini (IMD) di RSUD Toto Kabila. Metode penelitian yang digunakan *kuantitatif* deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel kasus adalah ibu postpartum berjumlah 30 orang. Berdasarkan uji statistic *Chi-square*, pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD diperoleh hasil $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila. Peran petugas dengan pelaksanaan IMD diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila. Dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD diperoleh hasil $p = 0,025$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Peran Petugas, Dukungan Keluarga, IMD.*

ABSTRACT

Colostrum or thick, yellow fluid that first comes out of the mother's breast. *The research aims to determine factors affecting the success of the Early Initiation of Breastfeeding (IMD) at Toto Kabila Hospital. The research method used is quantitative analytic descriptive which is cross-sectional. Sample cases were postpartum mothers totaling 30 people. Based on the Chi-square statistical test, maternal knowledge with the implementation of IMD results obtained $p = 0.002$ ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between knowledge and the success of IMD at Toto Kabila Hospital. The role of officers with the implementation of IMD results in $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means that there is a relationship between knowledge and the success of IMD at Toto Kabila Hospital. Family support with the implementation of IMD results obtained $p = 0.025$ ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between family support and the success of IMD at Toto Kabila Hospital.*

Keywords: *Knowledge, Officer Role, Family Support, IMD.*

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini atau *Early initiation of breast feeding* atau merupakan proses menyusui sendiri pada bayi baru lahir selama minimal 1 jam. Pada saat bayi lahir, bayi segera didekatkan ke tubuh ibunya agar

terjadi kontak kulit antara kulit ibu dan kulit bayi atau *skin-to-skin contact*. Bayi baru lahir diletakkan dibagian dada dan perut ibu kemudian bayi akan memperlihatkan kebolehan yang dapat membuat takjub yaitu bayi mampu merangkak mendekati payudara ibu,

menemukan puting susu ibu dan bayi akan menyusui sendiri (Novianti, 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi inisiasi menyusui dini pada anak hanya 15,9% yang dilakukan IMD lebih dari 1 jam dan 84,1 dilakukan IMD kurang dari 1 jam. Pada daerah Provinsi Gorontalo hanya sebanyak 47% yang dilakukan IMD dan untuk ASI eksklusif terendah di Provinsi Gorontalo berada pada Kabupaten Bone Bolango yaitu hanya sebanyak 38,2% dari 80% target nasional. Secara umum, hanya sekitar 10% dari populasi bayi baru lahir yang memerlukan pertolongan khusus dan hanya 1% yang memerlukan pertolongan lebih lanjut untuk penyelamatan hidupnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui dini (IMD). Penelitian Mohamad dkk (2015) faktor mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah usia, lama kerja, pengetahuan, sikap serta pelatihan yang pernah diikuti oleh para bidan. Adapun, faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) adalah sikap ibu, pendidikan dan paritas (Yuwansyah, 2017). Menurut Wardhani, Chotitmah (2018) menyatakan bahwa “dukungan suami karena dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)”.

Hasil survey awal peneliti pada bulan Januari 2023 di RSUD Toto Kabila yakni rumah sakit yang telah menerapkan program pemerintah pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan jumlah persalinan terbanyak di daerah Kabupaten Bone Bolango yaitu pada tahun 2019 ada sebanyak 1327 pasien melahirkan. Pasien melahirkan normal berjumlah 427 orang dan pasien melahirkan dengan *sectio caesarea* sebanyak 890 orang. Selain mengumpulkan data peneliti juga melakukan observasi tentang pelaksanaan IMD \pm 1 bulan, dari 120 orang yang melahirkan normal, hanya 45 orang yang dilaksanakan IMD.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi menyusui dini (IMD) di RSUD Toto Kabila ”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode *kuantitatif*. dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional* (Nursalam, 2008).

Populasi merupakan semua element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi yaitu semua subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin normal di RSUD Toto Kabila berjumlah 120 pasien. Sampel penelitian sebanyak 30 responden Menggunakan teknik *non probability sampling* (Riwidikdo, 2012). Menggunakan instrumen penelitian kuisioner. Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Variabel di RSUD Toto Kabila

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari

Variabel	n	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	22	73.3
Kurang	8	26.7
Peran Bidan		
Berperan	28	93.3
Tidak Berperan	2	6.7
Dukungan Keluarga		
Mendukung	18	60.0
Tidak Mendukung	12	40.0
Keberhasilan IMD		
Berhasil	27	90.0
Tidak Berhasil	3	10.0

30 responden didapatkan berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (73.3%). Peran bidan sebanyak 28 responden (93.3%) berperan. Dukungan keluarga sebanyak 18 responden (60.0%). Dan keberhasilan IMD sebanyak 27 responden (90.0%).

Berdasarkan hasil analisis oleh Mohamad (2010) hubungan antara sikap dengan pelaksanaan IMD diperoleh bahwa bidan yang mempunyai sikap yang baik sebesar

28 responden (33,7) dibandingkan dengan bidan yang mempunyai sikap kurang baik sebesar 14 responden (16,9%) dalam pelaksanaan IMD. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa diperoleh nilai $p=0.012 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan IMD. Nilai OR (Odds Rasio) sebesar 3,467 artinya bidan mempunyai peluang 3,467 kali untuk melaksanakan tindakan IMD dibandingkan dengan bidan yang sikap kurang.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan, sikap, dan karakteristik, demografi merupakan faktor predisposisi, (pelatihan, lama kerja, dan sosialisasi) merupakan faktor pendukung dan (kebijakan tempat kerja, supervisi) merupakan faktor penguat. Penelitian lain juga menjelaskan dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif, selanjutnya dan lama menyusui merupakan keterlibatan membuktikan bahwa IMD terlaksana dengan baik (Sose dkk dalam Mahmud, 2015). Untuk mendukung pelaksanaan IMD karena 9 dari 10 langkah keberhasilan menyusui tersebut dilakukan di Rumah Sakit sebagai peran dan komitmen dari rumah sakit sangat besar (Mohamad, 2010).

Tabel 2. Hasil pengetahuan dengan keberhasilan IMD

No	Penge- tahuan	Keberhasilan IMD				Total	X ²	P
		Berhasil		Tidak Berhasil				
		n	%	N	%			
1	Baik	22	100	0	0	22	19.59	0,002
2	Kurang	5	62.5	3	34.5	5		
Total		27	90.0	3	10.0	30		

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Pengukuran menggunakan *chi square* diperoleh data bahwa terdapat hubungan dimana setelah diuji nilai X² yang diperoleh dengan menggunakan harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yakni 3.481. Didapatkan bahwa nilai dari hasil yang diukur adalah 19.59 yang ternyata lebih signifikan besar dari harga kritis yang

ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa nol ditolak (harga X² hitung 19.59 > X² tabel 3. 481). Dan hasil nilai $p=0,002$ sehingga pada kasus ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

Tabel 3. Hasil peran bidan dengan keberhasilan IMD

No	Peran Bidan	Keberhasilan IMD				Total	X ²	P
		Berhasil		Tidak Berhasil				
		n	%	N	%			
1	Berperan	27	96.4	1	3.6	28	19.33	0,000
2	Tidak berperan	0	0	2	66.7	2		
Total		27	96.4	3	10.0	30		

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Pengukuran menggunakan *chi square* diperoleh bahwa terdapat hubungan dimana setelah diuji nilai X² yang diperoleh harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yakni 3.481. Didapatkan bahwa nilai dari hasil yang diukur adalah 19.33 yang ternyata lebih signifikan besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa nol ditolak (harga X² hitung 19.33 > X² tabel 3. 481). Dan hasil nilai $p = 0,000$ sehingga pada kasus ini terdapat hubungan antara peranan bidan dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

Tabel 4. Hasil dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila

No	Dukungan keluarga	Keberhasilan IMD				Total	X ²	P
		Berhasil		Tidak Berhasil				
		n	%	N	%			
1	Mendukung	18	100	0	0	18	5	0,025
2	Tidak Mendukung	9	75	3	25	12		
Total		27	90.0	3	10.0	30		

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Setelah diukur dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat

hubungan dimana setelah diuji nilai X^2 yang diperoleh dengan menggunakan harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yakni 3.481. Didapatkan bahwa nilai. Dari hasil yang diukur adalah 5 yang ternyata signifikan besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa nol ditolak (harga X^2 hitung $5 > X^2$ tabel 3 481) dan hasil $p=0,025$ sehingga pada kasus ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis data tabel 2 untuk variabel pengetahuan, proporsi keberhasilan IMD pada ibu nifas yang paling banyak yakni 22 responden berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan pengalaman dari ibu melahirkan anak terdahulu sehingga memberikan kesan bahwa pentingnya IMD dilakukan. Ini didukung dengan 17 responden memiliki anak lebih dari satu serta 26 responden menjawab benar pada soal no.10 bahwa ASI yang pertama kali keluar mengandung kekebalan tubuh dibandingkan susu lainnya.

Kategori pengetahuan kurang tapi berhasil dengan baik melakukan IMD sebanyak 5 orang. Asumsi peneliti dimana pengetahuan responden masih kurangnya informasi secara jelas tentang IMD, namun dalam pelaksanaan IMD berhasil dengan baik dikarenakan adanya bantuan dan kerja sama oleh petugas kesehatan dan keluarga dalam pelaksanaan IMD. Ini didukung dengan hasil peran petugas rata-rata berperan dalam pelaksanaan IMD.

Sementara pada kategori pengetahuan kurang dan kurang berhasil melakukan IMD sebanyak 3 responden. Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan ibu dalam memberikan ASI, dimana ibu masih merasakan sakit yang luar biasa pasca melahirkan. Ini didukung dengan karakteristik responden dimana umur responden 18 sampai dengan 20 tahun.

Pengukuran menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan dimana setelah diuji nilai X^2 yang diperoleh dengan menggunakan harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yakni 3.481. Didapatkan bahwa nilai dari hasil yang diukur adalah 19.59 yang ternyata lebih signifikan besar dari harga kritis yang ditentukan sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa nol ditolak (harga X^2 hitung $19.59 > X^2$ tabel 3.481). Dan hasil nilai $p=0,002$ sehingga pada kasus ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

Ibu nifas dengan pengetahuan yang baik maka keberhasilan dari IMD terlaksana dengan baik dan sukses. Seluruh ibu mengatakan tidak ada kerugian didalam IMD melainkan manfaat yang didapatkan. Mencegah pendarahan setelah persalinan, bayi bisa dekat dengan ibu (*bonding*), bayi mendapatkan susu pertama (kolostrum) merupakan manfaat dari ASI Aktif mencari tahu tentang pelaksanaan IMD melalui rekan, tenaga kesehatan RS (bidan atau dokter), media informasi di lingkungan rumah sakit dan juga media massa lainnya (majalah, internet) dapat meningkatkan keberhasilan IMD (Mujiati, 2014).

Menurut Prawirohardjo dalam Mujur (2014) kelahiran yang ideal dari aspek kejiwaan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih intensif mencurahkan waktu bagi anak pada awal usianya. Ibu dengan anak satu sampai dengan tiga, biasanya memiliki dorongan atau mengetahui apa untuk meningkatkan motivasi yang besar bermanfaat bagi bayinya.

1. Hasil peran petugas kesehatan dengan keberhasilan IMD

Menurut hasil analisis tabel 3 untuk variabel peran petugas kesehatan, proporsi kategori baik peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan IMD sebanyak 27 responden. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan langsung serta adanya pendampingan oleh petugas

kesehatan dalam melaksanakan IMD. Ini didukung dengan jawaban responden rata-rata menjawab bahwa petugas kesehatan menjelaskan manfaat IMD untuk ibu dan bayi.

Kategori baik peranan petugas kesehatan tapi kurang keberhasilan IMD didapatkan 1 responden peran petugas baik pelaksanaan IMD sudah sesuai prosedur yang ada namun kenyataannya didalam pelaksanaan masih saja ada kekurangan yang didapatkan seperti IMD kurang berlangsung dari 1 jam. Hal ini didukung dengan sebagian responden menjawab tidak pada option apakah IMD berlangsungnya selama 1 jam atau lebih.

Kategori peranan petugas kesehatan dalam kurang keberhasilan IMD didapatkan 2 responden. Hal ini dikarenakan pertimbangan medis terhadap ibu dan bayi pasca melahirkan (bayi tidak segera menangis, bayi merintih, badan bayi kebiruan) perlu penanganan segera sehingga pelaksanaan IMD kurang berhasil.

Pengukuran menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan dimana setelah diuji nilai X^2 yang diperoleh dengan menggunakan. Harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yakni 3.481 didapatkan bahwa nilai dari hasil yang diukur adalah 19.33 yang ternyata lebih signifikan besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa nol ditolak (harga.v X^2 hitung 19.33 > X^2 tabel 3.481). Dan hasil nilai $p=0,000$ sehingga pada kasus ini terdapat hubungan antara peranan bidan dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

Penelitian ini sejalan dengan Widiastuti (2011) dimana hasil uji statistic koefisien korelasi *spearman rank* didapat hasil nilai koefisien korelasi (ρ hitung) sebesar 0,335 dan $p = 0,043$ ($p < 0,05$). Maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau ada pengaruh pengalaman perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Inisiasi menyusui dini (IMD) pada BBL tidak boleh terlambat diberikan dimana reflex menghisap akan mencapai puncaknya pada 20-30 menit dan reflex berkurang dan melemah seiring waktu. Kekuatan refleks bayi lahir telah dibuktikan oleh *Righard* pada penelitiannya terhadap 72 bayi baru lahir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: bayi diletakkan di atas dada atau perut ibu melalui kontak kulit bayi kekulit ibu, maka bayi dapat menyusui dengan baik pada usia 50 menit; 2) jika bayi dipisahkan dari ibunya untuk ditimbang, diukur ataupun dibersihkan, 50 persen bayi tidak akan dapat menyusui sendiri (Novianti, 2016).

Keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial merupakan hal yang penting dan melindungi yang dilakukan petugas kesehatan dalam terlaksanya IMD. Pentingnya memberikan ASI secara eksklusif, zat gizi atau kandungan yang serta manfaat dari ASI merupakan peranan penting dari petugas kesehatan (Sabati, 2015).

Peran IMD termasuk dalam prosedur 60 langkah. Asuhan Persalinan Normal (APN) yakni melatih keterampilan menyusui, mendukung membantu dan menerapkan IMD–ASI Eksklusif, membiarkan kontak kulit ke kulit ibu-bayi setidaknya 1 jam sampai menyusui awal selesai dan membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu (Mujur, 2014).

2. Hasil dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD

Menurut hasil analisis data tabel 4 untuk variabel dukungan keluarga, proporsi kategori baik dukungan keluarga terhadap keberhasilan IMD didapatkan 18 responden. Hal ini dikarenakan keterlibatan langsung suami dan keluarga responden dalam mendampingi ibu melahirkan dari awal kehamilan sampai dengan selesai persalinan.

Kategori baik dalam keberhasilan IMD tetapi dukungan keluarga kurang didapatkan sebanyak 9 responden. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan langsung oleh petugas

kesehatan dalam pelaksanaan IMD berlangsung, sementara dukungan keluarga masih kurang karena beranggapan bahwa ibu belum mengeluarkan ASI dan masih adanya mitos atau keyakinan pemberian ASI pertama.

Kategori kurang dukungan keluarga terhadap kurangnya keberhasilan IMD didapatkan 3 responden hal ini dikarenakan bahwa suami dan keluarga belum siap dalam pemberian ASI pertama. Keluarga masih menunggu bayi-nya akan dikamat atau adzan sebelum minum pertama kali.

Setelah diukur dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan dimana setelah diuji nilai X^2 yang diperoleh dengan menggunakan harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yakni 3.481. Didapatkan bahwa nilai dari hasil yang diukur adalah 5 yang ternyata signifikan besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa nol ditolak (harga X^2 hitung $5 > X^2$ tabel 3.481). Dan hasil $p=0,025$ sehingga pada kasus ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

Budaya merupakan bagian dari kepercayaan dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi proses pemberian ASI Eksklusif. ASI yang kotor dan tidak baik untuk kesehatan bayi diyakini yang keluar pertama kali yang berwarna kuning (Sabati, 2015).

Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berperan dalam praktek IMD selain faktor internal; pengetahuan, sikap, pengalaman dan persepsi ibu, dan faktor eksternal; fasilitas kesehatan dan petugas penolong persalinan (Idris, 2010 dalam Mujur, 2014).

ASI Eksklusif sangat besar dan tidaknya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Masalah perawatan bayi biasanya suami mempercayakan, kepada pasangannya (istri). Namun pada umumnya yang dapat membahayakan bayinya suami lebih siaga. Sebagian orang tua dapat memberikan

dukungan pemberian ASI kepada ibu nifas dimulai pasca persalinan (Sabati, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, peran bidan dan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di RSUD Toto Kabila.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango. Data Jumlah Bayi dan Balita. Gorontalo
- Dinas Kesehatan Propinsi. Data Jumlah Bayi dan Balita. Gorontalo
- Mohamad. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi menyusui dini Oleh Bidan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Artikel Penelitian. JIKMU*, Vol. 5, No. 2a April 2015
- Mohamad. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi menyusui dini Oleh Bidan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Artikel Penelitian. JIKMU*, Vol. 5, No. 2a April 2015
- Mujiati. 2014. Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi menyusui dini Di Rs Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah Di Jakarta. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, *Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI*
- Mujur. 2014. Faktor Keberhasilan Inisiasi menyusui dini (IMD) Di Puskesmas Jumpandang Baru Tahun 2014. *Jurnal. Jurusan Kebidanan AKBID Pelita Ibu Kendari*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Novianti, 2016. Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pelaksanaan IMD: *Studi Kasus*

di RS Swasta X dan RSUD Y di Jakarta, Jakarta

Nursalam. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan Penerbit: Salemba Medika

Riset Kesehatan Dasar. 2018. Data Balita. Jakarta

Riwidikdo, 2012. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta. Nuha Medika

RSUD Toto Kabila. 2019. Register Kebidanan. Bone Bolango

Sabati. 2015. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. Artikel Penelitian

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta

Wardhani, Chotitmah. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri. *Vol 5, No 2 (2018)*

Widiastuti. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi menyusu dini Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 1, No. 2, November 2013; 142-146

Yuwansyah. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2015. Jurnal.